



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan bisnis saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar perusahaan dalam satu sektor industri saja melainkan terjadi antar sektor industri. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit agar dapat tumbuh dan berkembang secara kompetitif sehingga dapat bersaing secara global. Salah satu cara perusahaan memperoleh modal yang dibutuhkan yaitu melalui investor. Namun, untuk dapat menarik perhatian investor perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen yang tepat sehingga para investor mau menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan.

Menurut Sukirni (2012) definisi kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Beberapa perusahaan membagikan dividen yang besar kepada pemegang sahamnya, namun tidak sedikit pula perusahaan memberikan dividen yang kecil kepada pemegang sahamnya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Kebijakan dividen yang telah

ditetapkan oleh manajemen perusahaan tidak hanya berpengaruh kepada perusahaan saja tetapi juga berpengaruh kepada keputusan investasi para pemegang saham.

Penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila perusahaan menetapkan dividen yang akan dibayar kepada pemegang saham dalam jumlah yang besar, maka saldo laba yang ditahan akan menjadi kecil dan akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan yang terhambat. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen kepada pemegang saham dalam jumlah yang kecil, hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap laba yang ditahan akan menjadi besar. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan harapan para pemegang saham yang ingin mendapatkan *return* yang besar dari investasi yang mereka lakukan. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* maupun dividen. Oleh sebab itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk dapat menetapkan kebijakan pembagian dividen dengan tepat sehingga tidak terjadi benturan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

Sebelum seorang investor memilih investasi mana yang mereka inginkan terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu, salah satu yang menjadi pertimbangan bagi investor adalah seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari *dividend payout ratio (DPR)* sebuah perusahaan. *DPR* merupakan penentu jumlah laba yang akan dapat ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya dan juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagi kepada

para investor (Rahayuningtyas, Suhadak dan Handayani, 2014). Perusahaan yang memiliki *DPR* tinggi berarti perusahaan tersebut membagikan persentase yang besar kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh dan mengakibatkan laba ditahan perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Sedangkan perusahaan dengan *DPR* yang lebih rendah berarti persentase yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dari keuntungan yang diperoleh rendah sehingga laba ditahan akan menjadi lebih tinggi. Ukuran *DPR* sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan likuiditas.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Mukit (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *DPR*. Muhardi (2013) dalam Kartika, Topowijono dan Endang (2015) menyatakan cara-cara mengukur rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating profit margin*. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Rasio ini merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset dimana menurut Laili, Darmawan dan Sinarwati (2015) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Perusahaan dengan tingkat *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aset yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh laba. Penggunaan aset yang optimal akan meningkatkan laba perusahaan dan akan berpengaruh pada tingginya ketersediaan dana pada perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena dana yang tersedia dapat dibagikan kepada pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *ROA* yang rendah menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin rendah dan akan berpengaruh pada rendahnya ketersediaan dana perusahaan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ano, Murni dan Rate (2014) dan Lioew, Murni dan Mandagie (2014) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *DPR*.

Faktor yang mempengaruhi *DPR* selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* adalah pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh John dan Muthusamy (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *DPR*. Kamaliah, Akbar dan Kinanti (2009) menyatakan jenis-jenis rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio*, *debt ratio* dan *times interest earned ratio*. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Marlina dan Danica (2009) *DER* merupakan rasio utang terhadap modal sendiri. Rasio ini

mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal sendiri

Perusahaan dengan *DER* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber dana perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber dana perusahaan akan menimbulkan pokok utang serta beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan menggunakan kas yang dimiliki untuk melunasi utang perusahaan, sehingga ketersediaan kas menjadi lebih rendah dan mengakibatkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen semakin rendah karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utang terlebih dahulu daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila utang yang dimiliki lebih rendah maka kas yang tersedia akan semakin tinggi dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen semakin tinggi.

Peningkatan utang pada suatu perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya laba bersih yang tersedia, hal itu juga akan mempengaruhi dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga investor cenderung menghindari perusahaan dengan *DER* yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Sujana dan Werastuti (2015) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *DPR*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) yang menunjukkan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap *DPR*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *DPR* adalah *firm size*. Menurut Sunarto dan Budi (2009) *firm size* merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen semakin besar. Sebaliknya, perusahaan yang kecil cenderung memiliki aset yang kecil yang mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan lebih kecil daripada perusahaan yang memiliki aset besar. Hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen semakin kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Marietta dan Sampurno (2013) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *DPR*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mertayani, Darmawan dan Werastuti (2015) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *DPR*.

Selain profitabilitas, *leverage* dan *firm size*, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *DPR* adalah likuiditas. Menurut Wild *et al.* (2005) dalam Widarjo dan Setiawan (2009) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh John dan

Muthusamy (2010) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *DPR*. Likuiditas dapat dilihat melalui *cash ratio*, *current ratio*, *loan on deposit ratio* dan *quick ratio* (Ano, Murni dan Rate, 2014). Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. Rasio ini merupakan rasio aset lancar terhadap kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Laili, Darmawan dan Sinarwati (2015) *CR* adalah salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya (*current assets*).

Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang besar. Bagi perusahaan dividen merupakan kas keluar sehingga semakin besar kas maka semakin besar aset lancar perusahaan dan hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang semakin tinggi. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang kecil dan berdampak terhadap lemahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Menurut Deitiana (2013) kemampuan likuiditas keuangan antar perusahaan cenderung berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Kriteria perusahaan yang mempunyai posisi keuangan kuat adalah:

1. Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal secara tepat waktu,



2. perusahaan dapat menjaga kondisi modal kerja,
3. perusahaan dapat membayar bunga dan kewajiban dividennya, dan
4. perusahaan dapat menjaga posisi kredit utang tetap aman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Mukit (2014) menunjukkan bahwa *CR* berpengaruh positif terhadap *DPR*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili, Darmawan dan Sinarwati (2015) yang menunjukkan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap *DPR*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Marietta dan Sampurno (2013). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Objek penelitian Marietta dan Sampurno (2013) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.

2. **Variabel Independen**

Penelitian ini tidak menggunakan variabel *cash ratio* dan *growth* yang digunakan Marietta dan Sampurno (2013) dan penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)* yang mengacu pada penelitian Ano, Murni dan Rate (2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali penelitian tersebut dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).”**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di sektor industri barang konsumsi pada tahun 2011-2013. Penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *firm size* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*?
2. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *DPR*?

3. Apakah *firm size* yang diproksikan dengan Total Aset (TA) berpengaruh terhadap *DPR*?
4. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *DPR*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
2. Pengaruh *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *DPR*.
3. Pengaruh *firm size* yang diproksikan dengan Total Aset (TA) terhadap *DPR*.
4. Pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap *DPR*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat membantu proses pengambilan keputusan terkait kegiatan investasi dengan melakukan analisis rasio keuangan emiten.

## 2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi emiten

Hasil penelitian ini dapat membantu emiten untuk menentukan dasar penentuan kebijakan dividen.

## 4. Bagi peneliti

Proses dari penelitian ini menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size* dan likuiditas terhadap *DPR*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: TELAAH LITERATUR

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, uraian mengenai penelitian-penelitian terlebih dahulu, model penelitian dan pembuatan hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Menggambarkan pendekatan yang telah dilakukan selama penelitian dan menjelaskan alasan penggunaan pendekatan tersebut. Penjabaran variabel-variabel yang digunakan serta mendefinisikan variabel tersebut masing-masing secara ringkas. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dan teknik pengambilan sampel.

**BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pemaparan hasil dari penelitian serta menjelaskan bagaimana analisis terhadap data yang ada dan juga mengenai pengolahan data.

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terdiri atas simpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

UMMN